

Peran Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Rehabilitasi di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami

Ahmad Fikri Maulana ^{*1},
Lutfi Faishol²

UIN Prof. Syaifuddin Zuhri,
Purwokerto

ahmadfikri31101999@gmail.com

* Corresponding Author

Received:
15 Juli 2021

Accepted:
20 Desember 2021

Published:
30 Desember 2021

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku Spiritual Santri Rehabilitasi Napza. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian juga dapat memberitahukan bahwa pelaksanaan Rehabilitasi Santri Napza juga dapat di bentuk pola perilakunya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritualnya yang mencakup aspek Pengamalan Ibadah yang telah mereka jalani sepenuhnya sebagai Santri rehabilitasi Napza. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat adanya perubahan pola hidup dan mental dari pasien yang sebelumnya malas menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memperhatikan kedisiplinan waktu.

Kata Kunci: Bimbingan, Keagamaan, Santri Rehabilitasi

Abstract:

The purpose of this study was to determine the Spiritual behavior of the Drug Rehabilitation Santri. This research is qualitative with a descriptive approach, namely interviews and observations. The results of the study can also tell that the implementation of the Rehabilitation of Drug Santri can also be in the form of behavior patterns by providing guidance and counseling on their spiritual aspects which include aspects of Worship Practice which they have fully lived as Drug Rehabilitation Santri. Based on the results of interviews and observations, there are changes in lifestyle and mental patterns from patients who were previously lazy to become responsible individuals and pay attention to time discipline

Keywords: Guidance, Religious, Rehabilitation Patient

A. Pendahuluan

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.¹

Maraknya penyalahgunaan Napza tidak hanya di kota-kota besar, namun sudah merambah kota-kota kecil di seluruh wilayah Indonesia. Hubungan Napza dengan generasi muda dewasa ini sangat amat erat. Sangat banyak kasus kecanduan dan pengedaran Napza yang terlibat di dalamnya adalah generasi muda, khususnya para remaja sekolah dan luar sekolah (mereka yang tidak bersekolah). Usia remaja telah menjadi sasaran empuk terhadap penyalahgunaan Napza, karena masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, dimana saat masa remaja munculnya rasa keingintahuan yang lebih, serta ingin mencoba berbagai hal baru dan bahkan juga hal yang beresiko. Oleh karenanya tidak menutup kemungkinan semakin hari maka jumlah pengedar, dan pengguna Napza akan meningkat.²

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat. Agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan bimbingan terhadap orang yang menghadapi permasalahan seperti kasus narkoba ataupun permasalahan lainnya. Agama juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menasehati,

¹ Maudy Priitha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No : 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017

² Muhammad Hafizh Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*, Jurnal Studia Insania, Vol. 6, No. 1 Mei 2018, hal 036 – 048

dengan kata lain adalah bimbingan. Bimbingan Agama Islam sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham Islam, namun Bimbingan Agama Islam dapat diberikan kepada masyarakat yang masih awam, tak terkecuali bagi pengguna narkoba. Pengguna narkoba sangatlah membutuhkan bimbingan agama Islam agar dapat menuntun kearah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali penggunaan narkoba. Pengguna narkoba harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi.³ IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami adalah salah satu pelaksanaan rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Jawa Tengah yang menggabungkan rehabilitasi dengan bimbingan keagamaan adalah Panti Rehabilitasi Sosial YPI Nurul Ichsan Al Islami yang berada di Desa Karang Sari RT 04 RW 02, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga. Bimbingan Agama Islam di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami menerapkan kegiatan rutin bagi pengguna NAPZA, seperti Shalat berjamaah, tanya jawab seputar agama, hafalan juz 30 dan mengkaji ilmu Alquran.. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat masalah ini kedalam bentuk jurnal yang berjudul "*Peran Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Rehabilitasi di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami*".

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Penelitian yang terkait dengan bimbingan keagamaan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya:

Penelitian Rina Indraini Sihombing (2017), skripsi yang berjudul : "Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang". Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya metode bimbingan agama ini maka para pengguna bisa membentengi diri dan menerima keadaan dan membekali diri lebih terarah, seperti metode ceramah, mengaji, diskusi, dan audio visual. Bimbingan agama terlaksana jika

³ Samsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm:137

para pengguna mempunyai keinginan besar untuk dirinya sendiri sehingga metode bimbingan agama akan berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang diharapkan. Metode bimbingan agama akan berjalan jika pembimbing mengerti dan menerapkan bimbingan agama sesuai dengan keadaan dan kondisi klien. Klien berharap pelayanan yang diberikan akan membuat para klien akan menjadi berubah kearah yang baik dan bekal nantinya setelah keluar dari rehabilitasi narkoba.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Pratiwi mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2014, dengan judul Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kesehatan mental islam korban penyalahgunaan NAPZA (di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya NO. 22 Lembang kabupaten Bandung Barat). Dalam penelitian ini saudari Desy Pratiwi ingin mengetahui gambaran umum tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam mebuat kesehatan mental islam korban penyalahgunaan NAPZA.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Faricha, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat 2012, dengan judul Narkoba dan terapi psikosufistik studi analisa terhadap penyembuhan mental pasien narkoba dipondok pesantren suryalaya (Inabah XIX) Surabaya. Dalam penelitian ini saudari Faricha memfokuskan pada relasi antara metode psikotripsi dengan tasawuf dalam menangani kasus pasien narkoba anak bina di pondok pesantren Suryalaya (Inabah XIX). Disini peneliti memaparkan proses rehabilitasi terapi islam yang didalamnya menggunakan pendekatan tasawuf dalam menyembuhkan pasien narkoba serta mengembalikan mental pasien tersebut⁶.

Penelitian yang terkait selanjutnya yaitu meneliti tentang metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba adalah penelitian milik Hasbi dengan judul “Metode Pembinaan Agama bagi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Teritah Dzikir Barbah Sleman Yogyakarta” pada tahun 2016 dengan hasil penelitian mengatakan bahwa subjek penelitian menggunakan metode bimbingan agama bagi mantan pecandu

⁴ Isep Zaenal Arifin, Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1

⁵ Desi Pratiwi, Desi. *Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kesehatan Mental Islam Korban Penyalahgunaan NAPZA* (Penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya No.22) Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

⁶ Faricha, *Narkoba dan Terapi Psikosufistik studi analisa terhadap Penyembuhan Mental Pasien Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX)*, Diss. Surabaya, 2012.

narkoba. Berdasarkan penelitian milik Hasbi dengan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada mantan pecandu narkoba, sedangkan saya berfokus pada pecandu Narkoba yang sedang direhabilitasi⁷.

B. Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian dan secara sistematis memilih tempat, prosedur, dan pengukuran sebelum terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami. Sedangkan wawancara adalah dengan santri korban penyalahgunaan NAPZA melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diperoleh hasil tertentu dengan tujuan adanya perubahan dan peningkatan mental spiritual santri. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan santri SA di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dihasilkan yakni Bimbingan Keagamaan adalah Pemahaman terhadap agama Islam menjadi lebih baik. Fungsi bimbingan agama Islam bagi eks pengguna napza diantaranya: a) Agar mereka tidak keluar dari jalur yang ditetapkan oleh agama Islam, menjauhi larangannya dan menaati segala perintahnya, b) Membantu mereka memiliki bekal pedoman agama Islam untuk kembali di masyarakat, c) Agar mereka dapat membedakan mana yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan sesuai dengan norma agama Islam.

Tujuan dari bimbingan agama Islam bagi eks pengguna napza yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada eks pengguna napza terutama sholat berjamaah lima waktu nya dan perubahan pada pola perilakunya. Bentuk bimbingan agama Islam yang dilakukan direhabilitasi IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami diantaranya: a) Mengaji Makhoriul Huruf dalam kajian Islam yang dilakukan setiap malam senin, rabu dan sabtu

⁷ Hasbi, *Metode Pembinaan Agama Islam bagi mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Bebah Sleman Yogyakarta*, Diss. Yogyakarta, 2016.

yang di bimbing Pembina yayasan , seluruh santri diajarkan cara membaca Alquran dengan baik dan benar. b) Shalat Dhuha dilakukan setiap hari setelah sarapan pagi yang dibimbing oleh Petugas harian yayasan. c) Shalat Fardhu berjamaah dilakukan setiap hari dan dipimpin oleh Petugas harian yayasan.

Peneliti melakukan wawancara kepada santri SA untuk mengetahui tentang hasil yang diperoleh dari kegiatan Bimbingan Keagamaan yang dilakukan di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami Kabupaten Purbalingga. Dari hasil wawancara yang dilakukan, Pada awal masuk rehabilitasi santri SA pernah mencoba untuk kabur karena tidak dapat beradaptasi dengan aturan dan pola hidup yang diterapkan oleh pihak IPWL. Setelah berjalan 1 bulan santri SA dapat beradaptasi dan mulai terbiasa dengan aturan yang diterapkan IPWL. Menurut keterangan santri SA kegiatan keagamaan yang diterapkan membuat santri SA terlatih agar lebih disiplin. Dengan adanya petugas bimbingan keagamaan dapat membantu menghilangkan kebiasaan yang tidak baik dengan diisi hal positif tersebut, petugas IPWL juga mengajak santri untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan memberi motivasi agar keluar dari IPWL menjadi lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan berbasis kegiatan keagamaan kepada pasien korban NAPZA di panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al Islami merupakan upaya menangani para korban NAPZA agar memperoleh kesembuhan dan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Bimbingan keagamaan yang diberikan seperti Shalat berjamaah, tanya jawab seputar agama, hafalan juz 30 dan mengkaji ilmu Alquran. Upaya bimbingan keagamaan diberikan bertujuan agar pasien dapat mengenal dan mengingat Allah lebih dekat dan diberikan kesembuhan. Faktor yang mendukung untuk kesembuhan pasien yakni motivasi pasien dan petugas panti saling membantu agar proses rehabilitasi berjalan dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambat yakni sarana dan prasarana yang masih kurang dan kesadaran serta motivasi pasien untuk cepat sembuh . artikel ini dibuat agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian terkait dengan bimbingan keagamaan terhadap

penyalahguna NAPZA, karena korban penyalahguna NAPZA juga ingin menjalani kehidupan dengan lebih baik.

RUJUKAN:

- Ancok Djamaludin, 1997, *Intergrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desi Pratiwi, Desi. 2014, *Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kesehatan Mental Islam Korban Penyalahgunaan NAPZA* (Penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya No. 22 Lembang Kabupaten Bandung Barat). Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Faricha, 2012, *Narkoba dan Terapi Psikosufistik studi analisa terhadap Penyembuhan Mental Pasien Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX)*, Diss. Surabaya..
- Isep Zaenal Arifin, 2017 *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Bandung: Fokusmedia,
- Hasbi, 2016, *Metode Pembinaan Agama Islam bagi mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Bebah Sleman Yogyakarta*, Diss. Yogyakarta.
- Faricha, 2012, *Narkoba dan Terapi Psikosufistik studi analisa terhadap Penyembuhan Mental Pasien Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX)*, Diss. Surabaya,
- Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No : 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017
- Muhammad Hafizh Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*, Jurnal Studia Insania, Vol. 6, No. 1 Mei 2018, hal 036 – 048
- Samsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja